Katalog: 4104001.3322

PROFIL PENDUDUK LANJUT USIA
KABUPATEN SEMARANG
2020

https://semarangkab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG

PROFIL PENDUDUK LANJUT USIA

KABUPATEN SEMARANG

2020

https://semarangkab.bps.go.id

PROFIL PENDUDUK LANJUT USIA
KABUPATEN SEMARANG 2020

ISBN : 978-623-6800-43-0
Nomor Publikasi : 33220.2140
Katalog : 4104001.3322
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xvi + 96 halaman

Naskah:
BPS Kabupaten Semarang

Gambar Kulit:
BPS Kabupaten Semarang

Diterbitkan oleh :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
Dicetak Oleh :

Sumber Ilustrasi :
Freepik.com, clean.png

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

https://semarangkab.bps.go.id

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab
Ir. Sri Wiyadi, M.M

Penyunting
Meryanti Sri Wulandari, S.Si, M.Si

Penulis
Arida Choirun Nisa, SST

Pengolah Data
Meryanti Sri Wulandari, S.Si, M.Si
Arida Choirun Nisa, SST

Desain Sampul dan Tata Letak Layout
Arida Choirun Nisa, SST

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Profil Penduduk Lanjut Usia Kabupaten Semarang 2020 merupakan publikasi yang menyajikan informasi dasar tentang keadaan penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (Lanjut Usia/Lansia) ditinjau dari jumlah dan perkembangannya, status perkawinan, peranan dalam rumah tangga, pendidikan, kegiatan ekonomi serta kesehatan. Sumber data utama yang digunakan adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) serta data pendukung lainnya.

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik dari kalangan masyarakat, maupun para pemerhati lansia serta pemangku kepentingan sebagai salah satu dasar dalam penyusunan kebijakan. Selain itu informasinya dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan potensi penduduk lansia sebagai bagian dari modal pembangunan.

Akhir kata, disampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat lebih memberi pemahaman tentang lansia di Kabupaten Semarang.

Ungaran, Desember 2021
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG
Kepala,

Ir. Sri Wiyadi MM.

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		**v**
DAFTAR ISI		**vii**
DAFTAR TABEL		**ix**
DAFTAR GAMBAR		**xi**
DAFTAR SINGKATAN		**xii**
ABSTRAKSI		**xiii**
INFOGRAFIS		**xv**
BAB I	**PENDAHULUAN**	**3**
	Latar Belakang	3
	Tujuan	6
	Sumber Data	6
	Konsep dan Definisi	6
BAB II	**STRUKTUR DEMOGRAFI PENDUDUK LANSIA**	**15**
	Perkembangan Struktur Penduduk Kabupaten Semarang	15
	Struktur Umur Penduduk Lansia	15
	Jumlah Lansia	19
	Komposisi Lansia	21
BAB III	**HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANSIA**	**25**
	Status Perkawinan	25
	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga	28
BAB IV	**PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA**	**33**
	Pendidikan yang Ditamatkan	33
	Kemampuan Membaca dan Menulis	36

https://semarangkab.bps.go.id

BAB V	**KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA**	**41**
	Angkatan Kerja Lansia	41
	Lapangan Pekerjaan	43
	Status Pekerjaan	44
	Jam Kerja	48
	Pendapatan Upah/Gaji	49
BAB VI	**KESEHATAN PENDUDUK LANSIA**	55
	Keluhan Kesehatan	55
	Cara Pengobatan	57
	PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN HASIL PENGHITUNGAN *SAMPLING ERROR*		71

https://semarangkab.bps.go.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penduduk Lansia 2000-2020	19
Tabel 2.2	Sex Ratio Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur, 2016-2020	22
Tabel 3.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2020	27
Tabel 3.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin, 2020	29
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2020	34
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin, 2020	37
Tabel 4.3	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin, 2020	37
Tabel 5.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020	42
Tabel 5.2	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Lapangan Usaha, 2020	44
Tabel 5.3	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020	45
Tabel 5.4	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020	49
Tabel 5.5	Rata-rata Penghasilan dari Penduduk Lansia yang Bekerja (Rupiah), 2020	51
Tabel 6.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin, 2020	56

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel 6.2	Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit Menurut Pengobatannya dan Jenis Kelamin, 2020	57
Tabel 6.3	Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan dan Jenis Kelamin, 2020	58
Tabel 6.4	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Jenis Kelamin, 2020	59

https://semarangkab.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Piramida Penduduk Tahun 2000, 2010, dan 2020	17
Gambar 2.2	Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia, 2000, 2010 2020	20
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan, 2020	26
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020	35
Gambar 5.1	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Status Pekerjaan, 2020	46
Gambar 5.2	Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja di Sektor Informal, 2020	48
Gambar 6.1	Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2020	60

https://semarangkab.bps.go.id

DAFTAR SINGKATAN

1. UHH : Umur Harapan Hidup
2. BPS : Badan Pusat Statistik
3. Lansia : Lanjut Usia
4. Susenas : Survei Sosial Ekonomi Nasional
5. Sakernas : Survei Angkatan Kerja Nasional
6. SD : Sekolah Dasar
7. SMP : Sekolah Menengah Pertama
8. SMA : Sekolah Menengah Atas
9. PT : Perguruan Tinggi

https://semarangkab.bps.go.id

ABSTRAKSI

Publikasi Profil Penduduk Lansia bertujuan untuk menguraikan profil sosial-demografi lansia di Kabupaten Semarang pada tahun 2020. Data statistik utama yang dipakai sebagai acuan mencakup hasil Susenas dan Sakernas serta data pendukung lainnya (Angka Proyeksi Penduduk tahun 2015- 2025 Hasil SUPAS 2015).

Persentase penduduk lansia terhadap total penduduk di Kabupaten Semarang terus mengalami peningkatan, yaitu 10,11 persen di tahun 2019 menjadi 11,99 persen pada tahun 2020. Lansia di Kabupaten Semarang masih banyak yang berperan sebagai pencari nafkah (60,11 persen bekerja), dan sebagai kepala rumah tangga (60,50 persen), hal ini mengindikasikan bahwa peran lansia dalam rumah tangga sebenarnya masih besar.

Masih tingginya persentase lansia bekerja menunjukkan bahwa lansia tidak semata-mata menjadi beban tetapi masih mampu secara produktif membiayai kehidupan rumah tangganya. Namun, di sisi lain masih rendah, sehingga lansia masih harus berkerja membiayai kehidupannya sendiri dan keluarganya.

Persentase lansia yang bekerja mayoritas berpendidikan tidak tamat SD sebesar 59,35 persen. Lapangan usaha pertanian masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja lansia, yaitu sebesar 57,61 persen. Sementara rata-rata penghasilan

https://semarangkab.bps.go.id

dari lansia yang bekerja adalah sebesar 420 ribu rupiah per bulan, sehingga diperlukan perhatian terkait kesejahteraan ekonomi lansia.

https://semarangkab.bps.go.id

Lansia Kabupaten Semarang 2020

Penduduk Lansia

11,99 persen
dari jumlah penduduk di Kabupaten Semarang

Pendidikan tertinggi

59,35 %	21,87 %	6,83 %	11,95 %
Tidak pernah sekolah/tamat SD	SD/sederajat	SMP/sederajat	SMA/sederajat ke atas

Status Kawin

60,27 persen
lansia berstatus kawin dari jumlah penduduk lansia di Kabupaten Semarang

Lansia yang Bekerja

73,46 persen

48,63 persen

+

= **60,11 persen**

**Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun ke atas*

Sumber: Susenas dan Sakernas 2020

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

https://semarangkab.bps.go.id

BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa otonomi daerah saat ini, informasi statistik semakin diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembangunan daerah. Dengan kata lain bahwa keberhasilan pembangunan sangat tergantung kepada ketersediaan informasi statistik, terutama di bidang kependudukan dan ekonomi. Tidak dimungkiri bahwa penduduk selain sebagai subyek/pelaku sekaligus juga sebagai obyek dari pembangunan. Oleh karena itu keberadaan penduduk, termasuk lansia, perlu mendapatkan perhatian dalam menghadapi era otonomi daerah sekarang ini.

Salah satu dampak dari keberhasilan pembangunan nasional yang telah dilaksanakan selama ini, terutama di bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial antara lain meningkatnya angka rata-rata Umur Harapan Hidup (UHH) penduduk. Peningkatan UHH tersebut mencerminkan makin bertambah panjangnya masa hidup penduduk secara keseluruhan yang membawa konsekuensi makin bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, yang dimaksud lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas.

https://semarangkab.bps.go.id

Penduduk lansia pada umumnya memiliki fisik maupun non fisik yang kondisinya telah banyak mengalami penurunan akibat proses alamiah yang disebut dengan proses menua atau *aging.* Menurut Kusumoputro (2002) seperti dikutip oleh Siti Rohana (2011), Proses menua (*aging)* adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah penduduk lansia juga membawa konsekuensi makin meningkatnya kebutuhan pelayanan bagi penduduk lansia, khususnya pelayanan kesehatan dan sosial.

Jumlah dan persentase penduduk lansia di Kabupaten Semarang akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup. Bertambahnya lansia ini pada tahun mendatang tentu saja akan mendatangkan problematika sosial baru, apabila para lansia tersebut benar-benar menjadi tanggungan penduduk usia produktif mendatang.

Melihat hal tersebut alangkah baiknya apabila sejak dini dipikirkan langkah-langkah antisipasi agar para lansia di masa yang akan datang tidak semuanya menjadi tanggungan generasi di bawahnya sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan. Dengan demikian, kelompok lansia di masa yang akan datang diusahakan untuk tetap menjadi aset yang produktif. Langkah awal dari pemerintah sudah terlihat, dengan ditetapkannya Hari Lansia yaitu tanggal 29 Mei serta dibentuknya

https://semarangkab.bps.go.id

Komisi Nasional (Komnas) dan Komisi Daerah (Komda) untuk Kesejahteraan Lansia. Selain itu pembinaan lansia di Indonesia khususnya di Kabupaten Semarang dilaksanakan berdasarkan peraturan Undang- undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Sebagai wujud nyata Pelayanan Sosial dan Kesehatan pada kelompok lansia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan Kesehatan di tingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia, Pelayanan Kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan Pelayanan Kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit.

Namun terlepas dari hal tersebut memang tidak dapat dimungkiri bahwa semakin tua usia manusia maka akan semakin menurun daya produktivitasnya. Akan sangat bijaksana apabila generasi muda sekarang dan seterusnya diharapkan dapat menyediakan sendiri tabungan untuk hari tuanya di samping mengumpulkan dana santunan untuk lansia yang sudah tidak mampu mandiri.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, maka diperlukan suatu informasi/kajian tentang lansia. Kajian ini difokuskan pada karakteristik lansia, antara lain status dalam keluarga, status ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Dengan demikian, kita dapat menentukan langkah-langkah kebijakan berkaitan dengan lansia berdasarkan informasi yang ada.

https://semarangkab.bps.go.id

Tujuan

Publikasi Profil Penduduk Lanjut Usia bertujuan untuk menguraikan profil sosial demografi lansia di Kabupaten Semarang pada tahun 2020. Pemahaman mengenai profil ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator apakah para lansia di Kabupaten Semarang cenderung sebagai aset atau justru sebagai beban pembangunan. Karakteristik lansia yang hendak diuraikan dalam profil ini antara lain mengenai jumlah, komposisi umur, status dalam rumah tangga, pendidikan, kegiatan ekonomi, dan kesehatan.

https://semarangkab.bps.go.id

Sumber Data

Data Statistik utama yang dipakai sebagai acuan adalah berdasarkan hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) 2019 dan 2020, data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) bulan Agustus tahun 2020 serta data Proyeksi Penduduk tahun 2015 – 2025 Hasil SUPAS 2015.

Konsep dan Definisi

Penduduk Lanjut Usia

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun ke atas.

Kawin

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Perempuan yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil, dianggap sebagai cerai hidup.

Cerai Mati

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

Dapat Membaca dan Menulis

Dapat membaca dan menulis adalah dapat membaca dan menulis kata- kata atau kalimat sederhana dalam aksara tertentu.

https://semarangkab.bps.go.id

Pendidikan

Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang diikuti sampai ujian akhir di kelas tertinggi (tamat).

Tidak/Belum Pernah Sekolah

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, termasuk yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Tidak Tamat SD

Tidak tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal dll.

Sakit

Sakit adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktifitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

https://semarangkab.bps.go.id

Angka Kesakitan/*Morbidity Rate*

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat lansia secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu, dengan rumus:

$$\frac{JPKK}{Jumlah\ Penduduk}\ x\ 100\%$$

JPKK = jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya aktivitas.

Indikator yang digunakan dalam publikasi ini dibatasi hanya untuk penduduk berumur 60 tahun ke atas.

https://semarangkab.bps.go.id

Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan.

Jaminan kesehatan yang dimiliki adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya, melakukan perawatan kesehatan seperti ke dokter, purkesmas, rumah sakit dan sebagainya.

Angkatan Kerja Lansia

Angkatan kerja lansia adalah penduduk 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang

termasuk pengangguran.

Bukan Angkatan Kerja Lansia

Bukan angkatan kerja lansia adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Punya Pekerjaan tetapi Sementara Tidak Bekerja

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panenan, mogok dan sebagainya.

Pengangguran

Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak

https://semarangkab.bps.go.id

mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan Usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, dengan rumus:

$$\frac{Jumlah\ Angkatan\ Kerja}{Jumlah\ Penduduk\ Usia\ Kerja} x100\%$$

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Namun untuk publikasi ini umur terbatas 60 tahun ke atas.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang

https://semarangkab.bps.go.id

menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Lapangan Usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia

Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia adalah perbandingan antara jumlah penduduk lansia (60 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-59 tahun). Menggambarkan seberapa besar beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk lansia.

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

BAB II

STRUKTUR DEMOGRAFI PENDUDUK LANSIA

https://semarangkab.bps.go.id

BAB II
STRUKTUR DEMOGRAFI PENDUDUK LANSIA

Perkembangan Struktur Penduduk Kabupaten Semarang

Berlangsungnya transisi demografi di Kabupaten Semarang yang ditandai dengan penurunan tingkat fertilitas dan peningkatan angka harapan hidup makin lama makin mengubah wajah penduduk Kabupaten Semarang dengan menggeser struktur umur penduduk. Proporsi penduduk muda makin menurun, proporsi penduduk usia kerja meningkat pesat, dan proporsi penduduk lanjut usia bergerak naik secara perlahan. Sehingga saat ini Kabupaten Semarang tidak hanya bersiap menyongsong bonus demografi, tetapi juga memasuki fase penduduk yang menua. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana komposisi penduduk lansia di Kabupaten Semarang melalui sudut pandang demografi guna mengambil langkah lebih lanjut terkait penuaan penduduk di Kabupaten Semarang. Pemetaan kondisi lansia Kabupaten Semarang berguna sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijakan yang tepat dan komprehensif.

https://semarangkab.bps.go.id

Struktur Umur Penduduk Lansia

Penuaan merupakan proses akumulasi perubahan yang kompleks. Disebut kompleks karena bekaitan dengan perubahan proses multidimensional fisik. Ditinjau dari segi biologis, penuaan

merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh akibat perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta system organ sehingga terjadi kemunduran fisiologis,psikologis dan sosial seiring meningkatnya usia. Perubahan tersebut selanjutnya akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek Kesehatan.

Secara demografis, penuaan penduduk merupakan kecenderungan yang terjadi sebagai dampak dari perubahan struktur umur penduduk di suatu wilayah dalam beberapa waktu belakangan ini. Perubahan struktur umur tersebut terjadi sebagai hasil dari perubahan tiga aspek kependudukan yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. United Nations menyebutkan bahwa penuaan penduduk adalah fenomena yang terjadi Ketika umur median penduduk dari suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan yang disebabkan akan bertambahnya tingkat harapan hidup atau menurunnya tingkat fertilitas.

Teori transisi demografi menyebutkan bahwa pada awal transisi, mortalitas turun lebih cepat daripada turunnya tingkat fertilitas. Sedangkan struktur umur penduduk mengarah pada 'penduduk muda' dengan piramida penduduk yang mempunyai alas yang relatif lebar. Pada tahap selanjutnya dimana fertilitas turun pada tingkat yang cukup berarti, maka struktur umur penduduk berubah arah, yaitu menjadi 'penduduk tua' dengan alas piramida yang makin menyempit atau relatif sama dengan batang-batang

https://semarangkab.bps.go.id

piramida yang ada di atasnya.

Gambar 2.1
Piramida Penduduk
Tahun 2000, 2010 dan 2020

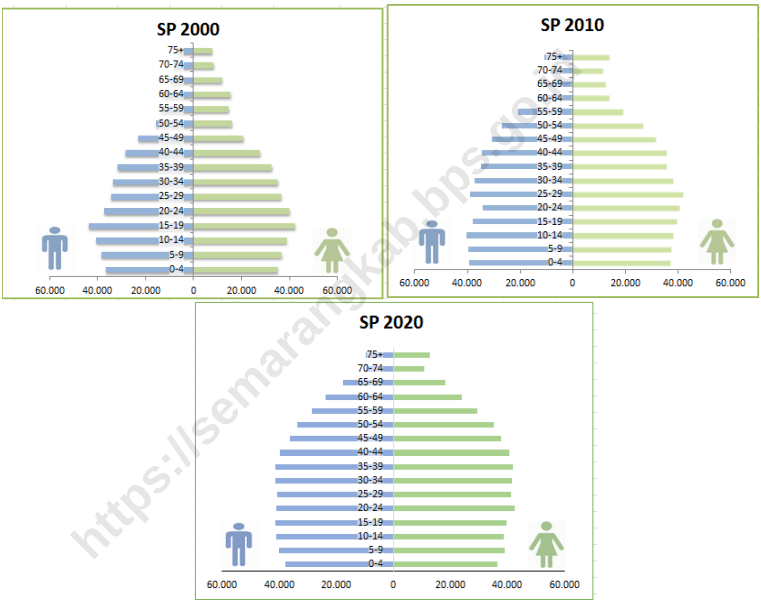

Sumber: BPS, Hasil Sensus Penduduk 2000, 2010, dan 2020

Dari Gambar 2.1 terlihat bahwa piramida penduduk menunjukkan adanya perubahan struktur umur yang terjadi pada penduduk. Pada tahun 2000, piramida penduduk tampak lebar pada kelompok penduduk muda. Sementara itu, pada piramida penduduk tahun 2010 tampak adanya penambahan pada bagian tengah dan atas piramida. Sedangkan di tahun 2020 bagian bawah dan bagian atas mulai sejajar, mengalami pelebaran di bagian atas piramida

yang artinya Kabupaten Semarang berada dalam fase penuaan penduduk.

Pada tahun 2000, Kabupaten Semarang memiliki penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 27,09 persen, penduduk usia produktif (15-60 tahun) sebesar 63,19 persen , dan penduduk usia 60 tahun ke atas sebesar 9,71 persen. Angka ini berbeda dengan situasi pada tahun 2020 dimana usia muda (0-14 tahun) sebesar 22,16 persen, penduduk usia produtif (15-60 tahun) sebesar 65,85 persen, dan penduduk usia 60 tahun ke atas sebesar 11,99 persen. Dengan kata lain, selama periode tahun 2000 sampai dengan 2020 telah terjadi peningkatan komposisi penduduk usia lanjut, dan dikenal dengan istilah proses penuaan *(aging process)* atau proses transisi umur dari penduduk muda ke pendudukk tua.

Perencanaan pembangunan di suatu wilayah akan dapat memberikan hasil yang optimal jika para pemangku kebijakan memperhatikan masalah kependudukan. Perkembangan yang terjadi dalam karakteristik demografi penduduk lansia saat ini dan di masaa yang lalu mengindikasikan tentang pentingnya membuat perkiraan penduduk lansia di masa depan sehingga kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dimasa depan dapat diantisipasi sejak dini.

https://semarangkab.bps.go.id

Jumlah Lansia

Tabel 2.1
Penduduk Lansia 2000-2020

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu)	Penduduk Lansia	
		Jumlah (Ribu)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
2000	833	81	9,72
2010	930	94	10,11
2020	1.053	126	11,99

Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2000, 2010, 2020

https://semarangkab.bps.go.id

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk, proporsi penduduk lansia di Kabupaten Semarang terus mengalami peningkatan. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2000 jumlah lansia mencapai 81 ribu jiwa atau 9,72 persen dari seluruh penduduk Kabupaten Semarang kemudian naik menjadi 94 ribu jiwa atau sebesar 10,11 persen pada tahun 2010. Pada tahun 2020 jumlah lansia naik lagi menjadi 126 ribu jiwa atau sebesar 11,99 persen.

Hal yang menarik untuk dibahas dengan terjadinya peningkatan penduduk lansia ini adalah adanya pandangan bahwa lansia bergantung kepada bagian penduduk yang lain, terutama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan lansia juga dikaitkan dengan perhitungan rasio ketergantungan, yang merupakan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif termasuk di dalamnya adalah lansia. Sehingga jika penduduk lansia tersebut semakin meningkat jumlahnya, maka beban penduduk usia produktif akan semakin

besar. Oleh karena itu diperlukan strategi dan program pemberdayaan SDM lansia untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Gambar 2.2
Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia, 2000, 2010 dan 2020

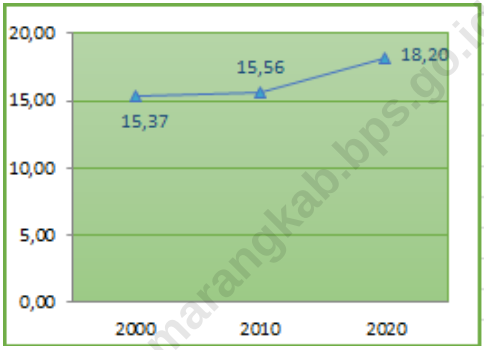

Sumber: BPS, Sensus Penduduk 2000, 2010, 2020

Penambahan jumlah lansia diikuti dengan peningkatan rasio ketergantungan lansia terhadap penduduk produktif. Pada tahun 2020, tercatat rasio ketergantungan lansia sebesar 18,20 yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia 15-59 tahun) harus menanggung 18 orang penduduk lansia. Suatu keniscayaan bahwa bertambahnya lansia berbanding lurus dengan bertambahnya kebutuhan termasuk di dalamnya perawatan yang pada akhirnya akan menjadi beban ekonomi penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk lansia. Untuk itu, perlu adanya peningkatan sinergi dalam melaksanakan program-program terkait dengan lansia yang dapat mengurangi beban ketergantungan lansia

https://semarangkab.bps.go.id

terhadap kelompok usia produktif. Tujuannya adalah untuk membuat lansia menjadi sehat, mandiri, dan aktif selama mungkin guna turut mendorong ekonomi dapat tumbuh ketika para lansia bekerja.

Komposisi Lansia

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sangat dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan di bidang kesehatan misalnya telah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup sehat dan pentingnya makanan yang bergizi. Sedangkan pembangunan di bidang ekonomi telah mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Secara umum, keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari Umur Harapan Hidup di suatu daerah. Pada tahun 2010 Umur Harapan Hidup Kabupaten Semarang adalah 75,40 tahun, pada tahun 2020 meningkat menjadi 75,73 tahun, berdasarkan data dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Umur Harapan Hidup penduduk perempuan lebih lama dibanding penduduk laki-laki. Hal ini berakibat pada jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk lansia laki-laki. Fenomena tersebut tergambar dari besaran rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk lansia seperti pada Tabel 2.2. *Sex ratio* penduduk lansia pada tahun 2020 sebesar 86,06 ; yang berarti

https://semarangkab.bps.go.id

setiap 100 lansia perempuan terdapat hanya sekitar 86 lansia laki-laki. Oleh karena itu, kebijakan yang diambil terkait dengan lansia di wilayah Kabupaten Semarang, seharusnya mempertimbangkan pula faktor gender dalam penanganannya.

Tabel 2.2
Sex Ratio Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur, 2016-2020

Kelompok	Rasio Jenis Kelamin/ *Sex Ratio*				
	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
60 – 64	94.09	93.77	93.52	93.15	93.08
65 – 69	92.43	92.55	92.41	92.43	92.20
70 – 74	77.98	79.32	80.63	81.96	83.95
75 +	74.96	74.95	75.01	74.87	74.29
(60 +)	**85.40**	**85.60**	**85.79**	**85.91**	**86.06**

Sumber :BPS, Proyeksi Penduduk 2015-2025 Hasil SUPAS 2015

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel 2.2 juga memperlihatkan pola *Sex Ratio* berdasarkan kelompok umur dari tahun ke tahun. Ada kecenderungan semakin tua lansia, semakin kecil *Sex Ratio* nya. Pada tahun 2020, *Sex Ratio* lansia umur 60 – 64 tahun adalah 93,08, sedangkan lansia umur 65 – 69 mempunyai *Sex Ratio* lebih kecil yaitu 92,20. Demikian juga untuk kelompok umur lansia 75 ke atas mempunyai *Sex Ratio* paling kecil yaitu 74,29.

https://semarangkab.bps.go.id

BAB III

HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANSIA

https://semarangkab.bps.go.id

BAB III
HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANSIA

Status Perkawinan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan), kebutuhan sosial (pergaulan, pengakuan, pekerjaan) dan kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religiusitas, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Melalui interaksi sosial dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, terutama oleh anggota keluarganya, membuat para lansia merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai (Kuntjoro, 2002).

Oleh karena itu, lansia dengan dukungan sosial yang besar kemungkinan besar memiliki tingkat kesepian yang lebih sedikit. Dukungan sosial dapat berupa kesempatan para lansia merasa terhubung secara sosial, memiliki sumber daya sosial yang memadai, kedekatan dengan orang lain, atau juga suatu rasa kebersamaan dalam kelompok.

Dalam masa tersebut, terlihat bahwa lansia bergantung kepada penduduk yang lain untuk mendapatkan dukungan/bantuan baik secara ekonomi maupun sosial. Tinggal bersama dengan keluarga adalah tempat terbaik guna menghabiskan masa tua karena keluarga masih menjadi pemberi dukungan utama dalam

https://semarangkab.bps.go.id

kelangsungan hidup lansia. Lansia akan bahagia jika memiliki kesehatan yang baik, lingkungan sosial yang kuat, kondisi ekonomi yang memadai serta hubungan interpersonal yang baik. Pendampingan pasangan atau keluarga inti akan sangat berarti dibandingkan dukungan dari orang lain yang tidak memiliki hubungan sama sekali. Secara psikologis, adanya dukungan dan pendampingan dapat mengurangi risiko penyakit dan kematian lansia.

Gambar 3.1
Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan, 2020

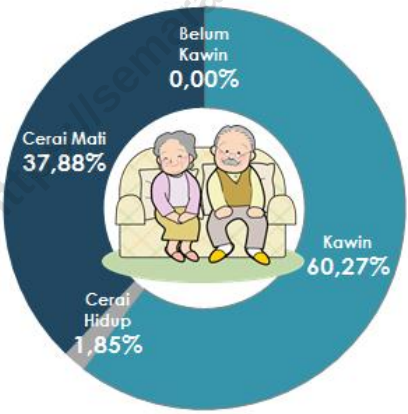

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

Gambar 3.1 menyajikan persentase penduduk lansia di Kabupaten Semarang menurut status perkawinan. Sekitar 60,27 persen lansia masih memiliki pasangan atau berstatus kawin pada

tahun 2020, sedangkan sisanya tidak memiliki pasangan baik karena belum kawin, cerai hidup maupun cerai mati.

Tabel 3.1
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2020

Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	0,00	0,00	0,00
Kawin	78,33	44,59	60,27
Cerai Hidup	1,25	2,37	1,85
Cerai Mati	20,42	53,04	37,88
Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Menurut jenis kelamin, pola status perkawinan penduduk lansia laki-laki berbeda dengan perempuan. Lansia laki-laki lebih banyak berstatus kawin sedangkan lansia perempuan lebih banyak berstatus cerai mati. Dari Tabel 3.1 tercatat bahwa pada tahun 2020 sekitar 78,33 persen lansia laki-laki berstatus kawin. Sedangkan untuk lansia perempuan sekitar 53,04 berstatus cerai mati.

Fenomena ini menunjukkan bahwa lansia perempuan di Kabupaten Semarang berpotensi mengalami diskriminasi ganda, baik karena statusnya sebagai perempuan maupun karena statusnya sebagai penduduk yang usianya sudah lanjut. Sebagai perempuan, diskriminasi yang disebabkan oleh struktur sosial dan

budaya masyarakat sebenarnya sudah terjadi sejak usia muda. Perbedaan tersebut juga tercermin dari status perkawinan lansia perempuan yang sebagian besar berstatus cerai mati. Usia harapan hidup diduga mempunyai kaitan erat dengan fenomena ini. Perbedaan tingkat kemandirian antara lansia laki-laki dan perempuan juga menjadi faktor penyebab lebih tingginya perempuan yang bertahan sendiri dengan status cerai mati.

Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

Informasi mengenai hubungan dengan kepala rumah tangga lansia dapat dilihat pada Tabel 3.2. Pada tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar lansia adalah sebagai kepala rumah tangga, dengan perkataan lain, lansia tersebut masih menjadi penentu kebijakan dalam setiap keputusan rumah tangga, hal ini terjadi pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 porsi lansia yang menjadi kepala rumah tangga sebesar 60,50 persen. Sedangkan lansia sebagai orang tua/mertua tercatat sekitar 14,77 persen. Hal ini menunjukkan masih cukup banyak lansia yang tinggal bersama di rumah tangga anak atau menantunya. Ada fenomena bahwa lansia dengan kondisi ini merupakan lansia yang dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan bantuan orang lain atau lansia yang di masa tuanya tidak ingin hidup kesepian, namun dugaan ini perlu kajian lebih lanjut.

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel 3.2
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin, 2020

Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepala Rumah Tangga	91,35	33,70	60,50
Istri/Suami	0,00	42,19	22,59
Ortu/Mertua	7,99	20,66	14,77
Lainnya	0,65	3,45	2,15
Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Jika dilihat menurut jenis kelamin, sekitar 91,35 persen porsi laki-laki sebagai kepala rumah tangga. Kondisi yang berbeda terjadi pada lansia perempuan, dimana lansia perempuan lebih banyak berstatus sebagai istri (42,19 persen).

Terlepas dari siapa yang menjadi kepala rumah tangga, merupakan tanggung jawab bersama untuk tetap memikirkan pemecahannya. Penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak dan bervariasi yang cocok bagi lansia perlu dipikirkan dan ditingkatkan. Yang perlu diingat bahwa aktivitas, peran, kemampuan, kreativitas dan produktivitas sudah menurun yang dialami oleh para lansia memerlukan suatu penanganan yang berbeda dibandingkan dengan penduduk usia muda. Berbagai fasilitas kesehatan dan fasilitas umum yang "ramah" bagi penduduk lansia juga perlu

dibangun. Sehingga di hari tua mereka masih bisa aktif sesuai dengan kondisi fisik mereka tanpa perlu membebani keluarganya.

Selain itu apapun posisi lansia di dalam keluarga tetap lebih baik dibandingkan dengan lansia yang hidup sendiri. Karena masih terbatasnya dukungan institusi terhadap keberadaan lansia seperti melalui sistem pensiun, asuransi dan sejenisnya, menyebabkan betapa pentingnya peranan dukungan keluarga terhadap keberadaan lansia (Mundiharno, 1998). Dengan pemberian dukungan yang bermakna maka para lansia akan dapat menikmati hari tua mereka dengan tentram dan damai yang pada akhirnya tentu akan memberikan manfaat bagi semua anggota keluarga yang lain.

https://semarangkab.bps.go.id

https://demak.bps.go.id

BAB IV

PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA

https://semarangkab.bps.go.id

BAB IV
PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA

Tingkat pendidikan yang dicapai penduduk lanjut usia saat ini adalah cerminan pendidikan zaman dahulu dimana fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan akses sekolah yang jauh. Oleh karenanya, masih banyak lansia yang belum terpapar dengan dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mewujudkan pembangunan manusia dimana tidak boleh satu orang pun tertinggal dalam kemajuan pendidikan. Salah satu indikator capaian pendidikan lansia terlihat melalui kemampuan baca tulis mereka. Untuk lebih jelasnya pembahasan berikut menyajikan gambaran tingkat pendidikan lansia, yang antara lain terlihat dari kemampuan baca tulis dan rata-rata lama sekolah.

https://semarangkab.bps.go.id

Pendidikan yang Ditamatkan

Gambaran tingkat pendidikan lansia merupakan cermin tingkat pendidikan generasi muda pada masa lalu. Dengan tingkat pendidikan yang memadai diharapkan dapat memberikan benteng atau daya tahan lansia terhadap kesendirian mereka di hari tua.

Lansia di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 masih didominasi oleh kelompok lansia yang memiliki latar pendidikan rendah yakni 52,49 persen tidak pernah sekolah/tidak tamat SD dan sebanyak 25,56 persen tamat SD/sederajat. Sementara itu sekitar 13,97 persen lansia yang memiliki pendidikan SMA/sederajat ke

atas. Kondisi ini dapat dimaklumi mengingat masa kanak-kanak para lansia tersebut sebagian besar berada pada periode sebelum kemerdekaan, dan awal masa kemerdekaan, dimana kesempatan untuk memperoleh pendidikan sangat terbatas.

Tabel 4.1
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2020

Pendidikan Tertinggi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD	52,65	65,17	59,35
SD/sederajat	24,92	19,22	21,87
SMP/sederajat	7,21	6,49	6,83
SMA/sederajat ke atas	15,22	9,12	11,95
Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Menarik untuk diamati, yaitu tingkat pendidikan dilihat menurut jenis kelamin. Pada Tabel 4.1 terlihat bahwa tingkat pendidikan lansia perempuan lebih rendah bila dibandingkan dengan lansia laki-laki. Terbukti dari persentase lansia perempuan yang berpendidikan kurang dari SD yang mencapai 65,17 persen dibanding lansia laki-laki yang sebesar 52,65 persen. Begitu juga dengan jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA, persentase

pendidikan lansia perempuan lebih rendah dibanding lansia laki-laki.

Gambar 4.1
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020

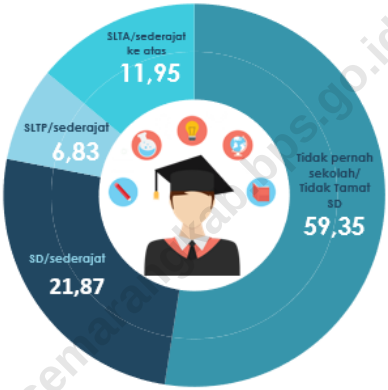

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

Mengingat pentingnya sumber daya manusia (SDM), pendidikan dan pengetahuan serta ketrampilan generasi muda perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi kesiapan mereka menjelang hari tua. Hal ini dikarenakan generasi muda yang sekarang akan menjadi lansia di masa datang diharapkan mampu berperan dalam memberikan wawasan yang luas kepada generasi berikutnya.

Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan membaca dan menulis merupakan modal dasar bagi setiap individu agar dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas diri, tidak terkecuali lansia. Akses informasi akan lebih terbuka bagi mereka yang melek huruf. Buta huruf merupakan salah satu hambatan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pemerintah menyelenggarakan program keaksaraan dasar dan lanjutan untuk membantu penduduk yang buta huruf untuk belajar membaca dana menulis.

Informasi tentang kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu indikator untuk melihat seberapa besar kemampuan penduduk dalam mengakses informasi dari berbagai media terutama terhadap perkembangan di dunia luar. Keterbelakangan akibat minimnya informasi, justru akan dapat menghambat kemajuan pembangunan. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik, diharapkan penduduk (termasuk lansia) dapat menyerap program - program pembangunan yang akan dan telah dilaksanakan.

Tabel 4.2 memperlihatkan kemampuan penduduk lansia dalam membaca dan menulis huruf latin. Persentase penduduk lansia di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 dapat membaca dan menulis huruf latin sebesar 73,51 persen, sedangkan yang buta huruf latin sekitar 26,49 persen.

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel 4.2
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin, 2020

Kemampuan Membaca dan Menulis	2020
(1)	(2)
Huruf Latin	73,51
Tidak Dapat	26,49
Jumlah	**100,00**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

Tabel 4.3
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin, 2020

Kemampuan Membaca dan Menulis	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Huruf Latin	82,84	65,40	73,51
Tidak Dapat	17,16	34,50	26,49
Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

Bila diamati menurut jenis kelamin, dari Tabel 4.3 terlihat pada tahun 2020 lansia laki-laki sebagian besar dapat membaca dan menulis huruf latin (82,84 persen), sedangkan lansia perempuan

https://semarangkab.bps.go.id

hanya 65,40 persen, sementara itu perempuan yang buta huruf latin persentasenya dua kali lipat bila dibandingkan dengan persentase lansia laki-laki yang buta huruf (34,50 persen berbanding 17,16 persen).

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

BAB V

KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA

https://semarangkab.bps.go.id

BAB V
KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA

Bekerja tidaklah mengenal usia karena bekerja adalah hak segala usia. Di tengah kondisi penduduk dunia yang kian menua, banyak dijumpai lansia yang masih aktif dalam dunia kerja. Keberadaan lansia dalam pasar kerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan lansia untuk tetap bekerja, tetapi dapat juga dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lansia, sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan jumlah lansia yang pesat, tidak diimbangi oleh peningkatan terhadap upaya-upaya jaminan sosial, sehingga banyak lansia dengan segala keterbatasan kondisi fisiknya masih tetap bekerja.

https://semarangkab.bps.go.id

Angkatan Kerja Lansia

Kelompok lansia kadang dianggap tidak lebih dari sekedar beban kelompok usia produktif. Padahal sebenarnya para lansia pun masih berpotensi dalam proses produksi. Bahkan untuk beberapa profesi, meningkatnya usia seseorang akan memantapkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan profesionalisme. Tidak dimungkiri banyak para lansia sering dijadikan pengayom atau penasehat dalam berbagai bidang sesuai dengan keahliannya.

Tabel 5.1
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020

Karakteristik	Bekerja	Pengang-guran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	60,11	0,00	0,00	20,86	19,03	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-laki	73,46	0,00	0,00	9,91	16,63	100,00
Perempuan	48,63	0,00	0,00	30,28	21,09	100,00
Tipe Daerah						
Perkotaan	52,93	0,00	0,00	23,32	23,75	100,00
Perdesaan	66,13	0,00	0,00	18,81	15,06	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tua dan berdaya, itulah kata yang mewakili sebagian besar lansia di Kabupaten Semarang. Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa lebih dari separuh lansia masih tetap aktif bekeja di usia senja mereka (60,11). Sementara itu, sebesar 20,86 persen lansia mengurus rumah tangga, 19,03 persen lansia melakukan kegiatan lainnya.

Lapangan Pekerjaan

Sebagian besar lansia tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun dengan kemampuan bekerja dan produktivitas yang kian menurun. Oleh karenanya, lansia dalam memasuki pasar kerja akan cenderung menjalani sektor lapangan usaha yang sesuai dengan kapasitasnya.

Keberadaan lansia dalam pasar kerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan lansia untuk tetap bekerja, tetapi dapat juga dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lansia, sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan jumlah lansia yang pesat, tidak diimbangi oleh peningkatan terhadap upaya-upaya jaminan sosial, sehingga banyak lansia dengan segala keterbatasan kondisi fisiknya masih tetap bekerja.

Lapangan usaha pertanian masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja lansia, yaitu sebesar 57,61 persen (Tabel 5.2). Lapangan usaha sektor pertanian memang lebih terbuka untuk semua kalangan selama masih memiliki tenaga yang cukup karena tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu serta keahlian yang spesifik. Menjadi hal yang wajar bila pekerja lansia paling banyak terserap dalam lapangan usaha ini.

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel 5.2
Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Lapangan Usaha, 2020

Karakteristik	Pertanian	Manufaktur	Jasa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	57,61	11,62	30,76	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	64,88	12,41	22,71	100,00
Perempuan	48,16	10,60	41,24	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	42,52	13,12	44,36	100,00
Perdesaan	67,73	10,62	21,65	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Terdapat perbedaan pola lapangan usaha antara lansia yang bekerja di perkotaan dan di perdesaan. Lansia di perkotaan yang bekerja terkosentrasi pada lapangan usaha jasa meskipun selisih sedikit dengan lapangan usaha pertanian. Sedangkan lansia yang bekerja di perdesaan lebih terkosentrasi bekerja pada lapangan usaha pertanian (67,73 persen). Hal ini sejalan dengan ketersediaan lapangan usaha pertanian yang umumnya lebih banyak di perdesaan daripada perkotaan.

Status Pekerjaan

Status pekerjaan dari lansia yang bekerja dapat memberikan gambaran mengenai kedudukan lansia dalam

pekerjaan serta seberapa besar peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 5.3
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Karakteristik	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu Buruh Tidak Dibayar	Berusaha dibantu Buruh Dibayar	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas di Pertanian	Pekerja Bebas di non Pertanian	Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Total	20,38	34,85	3,54	11,05	3,99	3,47	22,73	100,00
Tipe Daerah								
Perkotaan	21,86	21,63	7,22	18,59	4,31	3,10	23,28	100,00
Perdesaan	19,39	43,71	1,07	6,00	3,77	3,71	22,36	100,00
Jenis Kelamin								
Laki-laki	14,32	43,50	5,65	14,67	4,99	5,02	11,86	100,00
Perempuar	28,26	23,60	0,79	6,35	2,69	1,45	36,86	100,00
Tingkat Pendidikan								
Tdk/Blm Tamat SD	22,26	40,17	0,62	7,00	1,63	3,94	24,38	100,00
Tamat SD	20,19	29,10	1,94	13,96	8,37	3,08	23,36	100,00
Tamat SMP	27,55	35,69	7,29	6,65	0,00	5,55	17,27	100,00
Tamat SMA	0,00	45,88	11,98	17,38	0,00	0,00	24,76	100,00
Tamat PT	0,00	9,99	49,62	40,39	0,00	0,00	0,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Status pekerjaan dari lansia yang bekerja dapat memberikan gambaran mengenai kedudukan lansia dalam

pekerjaan serta seberapa besar peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi. Persentase lansia yang bekerja dengan status berusaha sendiri sebesar 20,38 persen, berusaha dibantu buruh tidak dibayar sebesar 34,85 persen, dan dibantu buruh dibayar sebesar 3,54 persen (Tabel 5.3). Di sisi lain, persentase lansia yang bekerja sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar juga tidak sedikit, yaitu sebesar 22,73 persen.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, lansia di perkotaan yang bekerja sebagai buruh/karyawan persentasenya lebih tinggi dibanding lansia di perdesaan (18,59 persen dibanding 3,77 persen). Hal ini secara tidak langsung menggambarkan lebih tergantungnya lansia perkotaan kepada perusahaan atau pemberi kerja dibanding dengan lansia di perdesaan.

https://semarangkab.bps.go.id

Gambar 5.1
Persentase Penduduk Lansia Bekerja
Menurut Status Pekerjaan, 2020

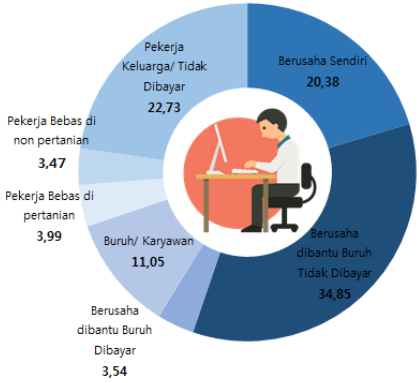

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

Pekerjaan layak, diindikasikan dengan pekerjaan yang stabil dan berkelanjutan. Sebaliknya, pekerjaan berisiko (*precarious work*) adalah pekerjaan yang berjangka pendek dan tidak stabil. Menurut ILO (2011), pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non-pertanian mewakili pekerjaan beresiko di Indonesia.

Dilihat dari status pekerjaan lansia dapat menentukan apakah lansia tersebut termasuk kategori *precarious work* atau tidak. Persentase lansia yang termasuk kategori pekerja beresiko (*precarious work*) yaitu pekerja bebas sebanyak 7,46 persen. Ketidakstabilan yang terjadi pada pekerjaan ini menyebabkan upah yang diterima lansia tidak menentu yang pada akhirnya berpengaruh pada tingkat kesejahteraan lansia.

Literatur ketenagakerjaan umumnya mendefinisikan tenaga kerja informal adalah pekerja yang bertanggung jawab atas perseorangan yang tidak berbadan hukum dan hanya berdasarkan atas kesepakatan. Sementara itu, BPS mengkategorikan pekerja informal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas pertanian dan non-pertanian, serta pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.

Apabila ditinjau dari status pekerjaan, sebesar 85,41 persen lansia bekerja di sektor informal (Gambar 5.3). Hal ini membuat mereka menjadi rentan karena tidak memiliki perlindungan sosial, dasar hukum pekerjaan, dan imbalan kerja

https://semarangkab.bps.go.id

layak. Kemampuan yang sudah menurun secara fisik dan psikoogis, membuat sektor informal menjadi pilihan bagi para pekerja lansia. Sektor formal yang lebih mengedepankan kualifikasi dan keterampilan pekerja, menyebabkan kesempatan kerja bagi para lansia di sektor formal menjadi lebih sedikit (ILO,2014),

Gambar 5.2
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja di Sektor Informal, 2020

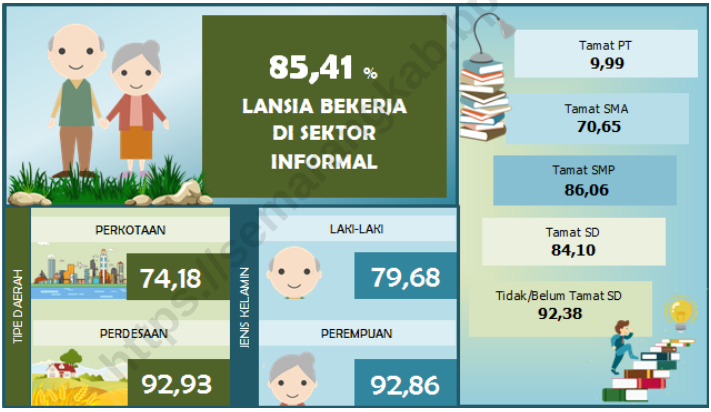

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

Jam Kerja

Produktivitas lansia dan peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat melalui jumlah jam kerja. Seyogyanya, jam kerja lansia semakin menurun seiring dengan kondisi fisiknya yang mulai melemah. Partisipasi lansia dalam kegiatan ekonomi tidak lagi diutamakan pada kuantitas kerjanya, melainkan lebih kepada kualitas kerja yang tercermin keahlian dan pengalamannya. Namun

pada kenyataannya, masih banyak lansia yang bekerja secara penuh dengan jumlah jam kerja lebih dari 35 jam dalam seminggu. Bahkan, terdapat lansia yang bekerja secara berlebihan, atau disebut *excessive hours*, yaitu dengan jumlah jam kerja lebih dari 48 jam dalam seminggu,

Tabel 5.4
Persentase Penduduk Lansia Bekerja
Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020

Karakteristik	0* jam	1-7 jam	8-14 jam	15-24 jam	25-34 jam	35+ jam	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	3,08	5,95	13,54	14,96	16,53	45,94	100,00
Tipe Daerah							
Perkotaan	4,10	8,82	19,40	9,46	16,85	41,36	100,00
Perdesaan	2,39	4,02	9,61	18,65	16,31	49,01	100,00
Jenis Kelamin							
Laki-laki	2,28	2,25	8,06	16,04	20,56	50,82	100,00
Perempuan	4,12	10,77	20,67	13,56	11,29	39,59	100,00
Lapangan Usaha							
Pertanian	1,39	6,41	15,10	17,16	18,37	41,57	100,00
Industri	0,00	12,66	13,10	11,75	62,49	12,66	100,00
Jasa	7,40	7,33	10,94	11,56	14,89	47,88	100,00

*termasuk sementara tidak bekerja
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Pendapatan/Upah/Gaji

Pendapatan/upah/gaji yang layak untuk pekerja lanjut usia diharapkan dapat menjamin kesejahteraan lansia agar tidak

tergantung pada penduduk lainnya, tingkat kesejahteraan lansia dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh lansia bekerja. Lansia memiliki hak untuk memperoleh penghasilan yang layak guna menjamin kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, lansia bekerja biasanya memperoleh penghasilan yang lebih sedikit daripada kelompok usia produktif. Hal ini disebabkan adanya stigma bahwa produktivitas lansia menjadi rendah karena kondisi fisiknya yang lemah sehingga membuat upah atau pendapatan yang diterima lansia lebih rendah dibanding usia produktif. Padahal kebutuhan hidup lansia tidak jauh berbeda dari usia produktif. Bahkan terkadang lansia memiliki kebutuhan yang lebih tinggi terhadap kesehatan dibanding usia produktif.

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata penghasilan dari lansia yang bekerja yaitu 402 ribu rupiah per bulan. Apabila dilihat menurut tipe daerah, penghasilan lansia bekerja di perkotaan lebih tinggi dibandingkan lansia di perdesaan (580 ribu rupiah dibanding 313 ribu rupiah),

Rendahnya penghasilan pekerja lansia di perdesaan ini diduga berkaitan dengan banyaknya pekerja lansia di sektor pertanian dimana penghasilannya lebih rendah dibandingkan lapangan usaha lainnya.

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel 5.5
Rata-rata Penghasilan dari Penduduk Lansia yang Bekerja (Rupiah), 2020

Karakteristik	Rata-rata Penghasilan
(1)	(2)
Tipe Daerah	
Perkotaan	580.140
Perdesaan	313.968
Jenis Kelamin	
Laki-laki	438.872
Perempuan	397.261
Lapangan Usaha	
Pertanian	252.242
Manufaktur	718.906
Jasa	623.776
Total	**420.783**

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

BAB VI

KESEHATAN PENDUDUK LANSIA

https://semarangkab.bps.go.id

BAB VI
KESEHATAN PENDUDUK LANSIA

Sejalan dengan bertambahnya usia, kondisi fisik manusia akan menurun, Oleh karena itu, penduduk lanjut usia memiliki kerentanan sosial maupun ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang lebih muda sehingga perlu mendapatkan perlindungan dan perhatian khusus,

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup seseorang, Dengan kondisi tubuh yang sehat, seseorang bisa melakukan segala aktivitasnya, Seiring bertambahnya usia, semakin banyak mengalami keluhan terhadap berbagai penyakit yang diakibatkan makin berkurang daya tahan fisik mereka,

https://semarangkab.bps.go.id

Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya, Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Tabel 6.1 menunjukkan bahwa separuh lansia Kabupaten Semarang mengalami keluhan kesehatan, yaitu sebanyak 53,89 persen pada tahun 2020.

Tabel 6.1
Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin, 2020

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Mengalami Keluhan Kesehatan	55,55	52,44	53,89
Terganggu Kegiatan Sehari-hari **(Angka Kesakitan)**	32,47	26,07	29,04
Tidak Terganggu	23,09	26,37	24,84

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan. Sakit adalah keluhan kesehatan yang mengganggu kegiatan sehari-hari sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara normal sebagaimana biasanya. Persentase lansia yang sakit disebut juga *morbidity rate*/angka kesakitan lansia,

Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, namun terjadinya keluhan kesehatan dapat menggambarkan tingkat kesehatan secara kasar. Lansia yang merasa kesakitannya mengganggu sebesar 29,04 persen, sedangkan yang tidak terganggu kesehatannya dalam sehari-hari sebesar 24,84 persen.

Cara Pengobatan

Setiap orang yang menderita sakit berbeda-beda upaya penyembuhannya, ada yang diobati sendiri, berobat jalan dan mungkin ada yang tidak diobati sama sekali. Perbedaan upaya penyembuhannya tidak lepas dari berbagai alasan, kemungkinan karena keterbatasan ekonomi, kebiasaan seseorang, kemudahan transportasi dan mungkin sebab – sebab lainnya.

Tabel 6.2
Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit Menurut Pengobatannya dan Jenis Kelamin, 2020

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berobat Jalan			
Ya	63,54	57,63	60,46
Tidak	36,46	42,37	39,54
Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel 6.2 menunjukkan pada tahun 2020, dari lansia yang mempunyai keluhan kesehatan, terdapat 60,46 persen yang pernah berobat jalan. Berobat jalan yang dilakukan oleh lansia yang mengalami keluhan kesehatan adalah dengan mendatangi tempat pengobatan atau mendatangkan orang yang ahli dalam pengobatan.

Tidak semua lansia yang mengalami keluhan kesehatan melakukan berobat jalan, ada sekitar 39,54 persen yang tidak

berobat jalan (Tabel 6.2). Ada beberapa alasan yang menyebabkan lansia tersebut tidak berobat jalan walaupun mempunyai keluhan kesehatan. Dari data Tabel 6.3 terlihat bahwa sebagian besar lansia tidak berobat jalan karena mereka lebih memilih untuk mengobati sendiri (80,36 persen). Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan obat tradisional, obat modern ataupun penanganan secara tradisional.

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel 6.3
Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan dan Jenis Kelamin, 2020

Alasan Utama Tidak Berobat Jalan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak punya biaya berobat	0,00	0,00	0,00
Tidak ada biaya transport	0,00	0,00	0,00
Tidak ada sarana transportasi	0,00	0,00	0,00
Waktu tunggu pelayanan lama	0,00	2,03	1,13
Mengobati sendiri	78,92	81,50	80,36
Tidak ada yang mendampingi	0,00	0,00	0,00
Merasa tidak perlu	17,99	10,71	13,93
Lainnya	3,09	5,75	4,58
Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

Seiring pertambahan usia, kondisi fisik manusia pasti menurun karena adanya proses degenerasi (penuaan) yang menyebabkan banyak penyakit tidak menular muncul terutama pada kelompok lanjut usia. Selain itu, proses degenerasi tersebut juga menurunkan imunitas tubuh sehingga juga rentan terkena infeksi penyakit menular (Kemenkes, Profil Kesehatan 2016). Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan jaminan kesehatan menjadi sesuatu yang tidak dapat ditawar bagi para lansia. Jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel 6.4
Persentase Penduduk Lansia
Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Jenis Kelamin, 2020

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Memiliki Jaminan Kesehatan			
Ya	88,17	81,65	84,68
Tidak	11,83	18,35	15,32
Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

Dari Tabel 6.4 terlihat bahwa sebanyak 84,68 persen lansia telah memiliki jaminan kesehatan. Meskipun angka tersebut sudah

cukup bagus, masih terdapat 15,32 persen penduduk lansia yang belum memiliki jaminan kesehatan.

Gambar 6.1
Persentase Penduduk Lansia
yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2020

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

PENUTUP

https://semarangkab.bps.go.id

PENUTUP

Persentase penduduk lansia terhadap total penduduk di Kabupaten Semarang sebesar 11,99 persen di tahun 2020. Semakin bertambahnya penduduk lansia sebenarnya merupakan kabar baik, karena hal itu berarti bahwa harapan hidup dan kemakmuran meningkat di Kabupaten Semarang, sebagai dampak perkembangan sosial ekonomi. Tetapi hanya mencapai usia lanjut saja tidaklah cukup, harus dipikirkan juga bagaimana mengisi tahun-tahun tambahan selanjutnya.

Masih banyaknya lansia yang berperan sebagai pencari nafkah (59,35 persen bekerja) dan cukup banyaknya lansia yang masih berkedudukan sebagai kepala rumah tangga (60,50 persen), mengindikasikan bahwa peran lansia dalam rumah tangga sebenarnya masih besar. Sehingga keberadaan lansia tidaklah semata-mata sebagai beban bagi keluarganya, karena itu persepsi yang menyatakan bahwa lansia semata-mata sebagai beban tidaklah sepenuhnya benar.

Melihat beberapa karakteristik sosial ekonomi lansia seperti disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa lansia di Kabupaten Semarang lebih banyak yang berperan sebagai aset pembangunan. Kebanyakan di antara mereka mempunyai pekerjaan. Selain itu kondisi kesehatan lansia tersebut tergolong

https://semarangkab.bps.go.id

cukup baik dengan indikasi relatif kecilnya angka kesakitan/ *morbidity rate* (29,07 persen).

Walaupun begitu masih ada beberapa masalah lansia yang perlu diperhatika, yaitu jumlah lansia perempuan yang lebih banyak daripada lansia laki-laki (*Sex ratio* = 86,06). Dengan kondisi:

- Rendahnya tingkat pendidikan lansia perempuan (65,17 persen lansia perempuan tidak pernah sekolah/tidak tamat SD),
- Tingginya persentase lansia perempuan dengan status belum menikah dan cerai sebanyak 55,41 persen

Menyebabkan lansia perempuan lebih rentan daripada lansia laki-laki, baik dari sisi finansial, sosial maupun emosional.

Masih tingginya persentase lansia bekerja menunjukkan bahwa lansia tidak semata-mata menjadi beban tetapi masih mampu secara produktif membiayai kehidupan rumah tangganya, namun di sisi lain juga mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan lansia masih rendah, sehingga lansia masih harus bekerja untuk membiayai kehidupannya sendiri dan keluarganya.

https://semarangkab.bps.go.id

DAFTAR PUSTAKA

https://salatigakab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, (2020), Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020, Jakarta,

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021, Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2020,Semarang,

Kuntjoro, Zainuddin Sri, 2002, Dukungan Sosial Pada Lansia, http://www,e-psikologi,com/artikel/lanjut-usia/dukungan- sosial-pada-lansia, 30 September 2014

Mundiharno, 1998, Penduduk Lansia: Perlunya Perhatian Terhadap Kondisi Lokal dan Peran Keluarga *http://www,akademika,or,id/arsip/AGE-DSOS,PDF,* 23 September 2014,

Rohana, Siti, 2011, Senam Vitalisasi Otak Lebih Mening katkan Fungsi Kognitif Kelompok Lansia Daripada Senam Lansia di Balai Perlindungan Sosial Provinsi BANTEN, 2011, http://www,pps,unud,ac,id/thesis/pdf_thesis/unud-680- tesisfinalhjstrohanaoke,pdf, 8 Oktober 2014,

Kementerian Kesehatan RI, 2017, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016, Jakarta

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

LAMPIRAN
HASIL PENGHITUNGAN
SAMPLING ERROR

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel A.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2020

Laki-laki

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	0,00	0,00	-	-	-	-
Kawin	78,33	3,83	10,85	69,76	84,99	1,55
Cerai Hidup	1,25	0,78	62,10	0,36	4,25	0,88
Cerai Mati	20,42	3,73	18,29	13,97	28,84	1,54
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

Tabel A.2 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2020

Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	0,00	0,00	-	-	-	-
Kawin	44,59	4,02	9.01	36,80	52,66	1.35
Cerai Hidup	2.37	1.19	50.02	0.87	6.31	1.26
Cerai Mati	53.04	3.97	7.49	45,13	60.80	1.31
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel A.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2020

Laki-laki+Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	0,00	0,00	-	-	-	-
Kawin	60,27	3,47	5,76	53,20	66,93	1,95
Cerai Hidup	1,85	0,74	39,77	0,84	4,06	1,16
Cerai Mati	37,88	3,40	8,96	31,39	44,83	1,90
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel B.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin, 2020

Laki-laki

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepala Rumah Tangga	91,35	2,13	2,33	86,09	94,75	1,03
Istri/Suami	0,00	0,00	-	-	-	-
Ortu/Mertua	7,99	2,07	25,84	4,73	13,18	1,04
Lainnya	0,65	0,65	99,40	0,09	4,60	1,17
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

Tabel B.2 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin, 2020

Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepala Rumah Tangga	33,70	3,82	11,34	26,56	41,67	1,36
Istri/Suami	42,19	4,18	9,91	34,17	50,66	1,49
Ortu/Mertua	20,66	3,08	14.91	15.19	27.45	1.20
Lainnya	3.45	1.52	44.06	1.42	8.13	1.44
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel B.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin, 2020

Laki-laki+Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepala Rumah Tangga	60,50	2,24	3,70	55,97	64,85	0,81
Istri/Suami	22,59	2,07	9,18	18,73	26,97	0,95
Ortu/Mertua	47,77	2,24	15,14	10,85	19,79	1,54
Lainnya	2,15	0,86	39,99	0,96	4,72	1,36
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel C.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk pernah/Tdk Tamat SD	59,35	5,27	8,89	48,59	69,28	4,46
SD/sederajat	21,87	3,35	15,31	15,93	29,25	2,54
SMP/sederajat	6,83	1,33	19,43	4,62	9,98	1,07
SMA/sederajat keatas	11,95	4,94	41,35	5,06	25,68	8,98
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel D.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin, 2020

Laki-laki

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ya	82,84	3,29	3,97	75,29	88,45	1,37
Tidak	17,16	3,29	19,19	11,55	24,71	1,37
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel D.2 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin, 2020

Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ya	65,40	4,49	6,68	56,02	73,71	1,84
Tidak	34,60	4,49	12,97	26,29	43,98	1,84
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

Tabel D.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin, 2020

Laki-laki+Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ya	73,51	3,04	4,13	67,04	79,10	1,84
Tidak	26,49	3,04	11,47	20,90	32,96	1,84
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel E.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020

Laki-laki

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bekerja	73,46	3,56	4,84	65,80	79,93	1,02
Pengangguran	0,00	0,00	-	-	-	-
Sekolah	0,00	0,00	-	-	-	-
Mengurus Rumah Tangga	9,91	2,40	24,22	6,05	15,82	1,02
Lainnya	16,63	3,11	18,73	11,31	23,78	1,10
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

Tabel E.2 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020

Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bekerja	48,36	4,71	9,68	39,40	57,94	1,63
Pengangguran	0,00	0,00	-	-	-	-
Sekolah	0,00	0,00	-	-	-	-
Mengurus Rumah Tangga	30,28	3,76	12,40	23,36	38,24	1,22
Lainnya	21,09	3,76	17,82	14,56	29,53	1,56
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel E.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020

Perkotaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bekerja	52,93	5,04	9,51	42,92	62,71	1,58
Pengangguran	0,00	0,00	-	-	-	-
Sekolah	0,00	0,00	-	-	-	-
Mengurus Rumah Tangga	23,32	3,24	13,88	17,49	30,36	0,91
Lainnya	23,75	4,28	18,00	16,29	33,27	1,57
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

Tabel E.4 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020

Perdesaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bekerja	66,13	4,30	6,50	57,12	74,10	1,53
Pengangguran	0,00	0,00	-	-	-	-
Sekolah	0,00	0,00	-	-	-	-
Mengurus Rumah Tangga	18,81	3,32	17,63	13,07	26,31	1,34
Lainnya	15,06	2,75	18,25	10,36	21,39	1,10
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel E.5 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020

Laki-laki+Perempuan,Perkotaan+Perdesaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bekerja	60,11	3,36	5,58	53,28	66,57	1,60
Pengangguran	0,00	0,00	-	-	-	-
Sekolah	0,00	0,00	-	-	-	-
Mengurus Rumah Tangga	20,86	2,34	11,20	16,59	25,89	1,13
Lainnya	19,03	2,52	13,22	14,51	24,54	1,40
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel F.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Lapangan Usaha, 2020

Laki-laki

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	64,88	5,12	7,90	54,12	74,32	1,40
Manufaktur	12,41	2,86	23,08	7,73	19,34	0,92
Jasa	22,71	4,65	20,47	14,76	33,26	1,50
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

Tabel F.2 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Lapangan Usaha, 2020

Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	48,16	5,03	10,44	38,33	58,14	0,95
Manufaktur	10,60	3,38	31,84	5,50	19,45	1,13
Jasa	41,24	5,25	12,73	31,29	51,96	1,07
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel F.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Lapangan Usaha, 2020

Perkotaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	42,52	6,10	14,35	31,01	54,91	1,32
Manufaktur	13,12	3,97	30,26	7,00	23,23	1,20
Jasa	44,36	7,67	17,29	30,01	59,71	2,06
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

Tabel F.4 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Lapangan Usaha, 2020

Perdesaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	67,73	4,81	7,10	57,50	76,50	1,36
Manufaktur	10,62	2,86	26,88	6,12	17,81	1,11
Jasa	21,65	4,24	19,56	14,37	31,26	1,36
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel F.5 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Lapangan Usaha, 2020

Laki-laki+Perempuan,Perkotaan+Perdesaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	57,61	4,04	7,01	49,43	65,40	1,44
Manufaktur	11,62	2,37	20,38	7,66	17,25	1,18
Jasa	30,76	4,04	13,13	23,33	39,35	1,65
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel G.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Laki-laki

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	14,32	3,84	26,82	8,21	23,79	1,46
Berusaha dibantu Buruh Tidak Dibayar	43,50	5,37	12,34	33,23	54,35	1,43
Berusaha dibantu Buruh Dibayar	5,65	2,40	42,43	2,38	12,82	1,31
Buruh/Karya-wan	14,67	4,23	28,81	8,05	25,22	1,74
Pekerja Bebas di non Pertanian	4,99	1,86	37,26	2,34	10,30	0,89
Pekerja Bebas di Pertanian	5,02	2,03	40,39	2,21	10,99	1,05
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	11,86	3,37	28,44	6,60	20,39	1,33
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel G.2 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	28,26	4,89	17,31	19,58	38,94	1,11
Berusaha dibantu Buruh Tidak Dibayar	23,60	4,93	20,89	15,18	34,77	1,26
Berusaha dibantu Buruh Dibayar	0,79	0,79	99,86	0,11	5,58	0,74
Buruh/Karya-wan	6,35	2,38	37,50	2,96	13,11	0,89
Pekerja Bebas di non Pertanian	2,69	1,55	57,43	0,85	8,25	0,86
Pekerja Bebas di Pertanian	1,45	1,42	98,41	0,20	9,72	1,33
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	36,86	5,86	15,91	26,09	49,12	1,38
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel G.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Perkotaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	21,86	5,24	23,98	13,17	34,05	1,39
Berusaha dibantu Buruh Tidak Dibayar	21,63	4,49	20,75	13,99	31,89	1,03
Berusaha dibantu Buruh Dibayar	7,22	3,33	46,08	2,81	17,34	1,43
Buruh/Karya-wan	18,59	5,86	31,51	9,54	33,09	1,96
Pekerja Bebas di non Pertanian	4,31	2,22	51,58	1,51	11,67	1,04
Pekerja Bebas di Pertanian	3,10	2,27	73,06	0,71	12,61	1,48
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	23,28	7,26	31,21	11,87	40,59	2,56
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel G.4 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Perdesaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	19,39	3,75	19,33	12,97	27,96	1,16
Berusaha dibantu Buruh Tidak Dibayar	43,71	4,17	9,55	35,63	52,14	0,91
Berusaha dibantu Buruh Dibayar	1,07	0,74	69,18	0,27	4,18	0,67
Buruh/Karya-wan	6,00	1,81	30,27	3,25	10,82	0,75
Pekerja Bebas di non Pertanian	3,77	1,51	40,09	1,68	8,26	0,81
Pekerja Bebas di Pertanian	3,71	1,56	42,08	1,58	8,44	0,88
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	2,36	3,26	14,59	16,52	29,53	0,79
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel G.5 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Laki-laki+Perempuan, Perkotaan+Perdesaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	20,38	3,06	15,01	14,95	27,16	1,24
Berusaha dibantu Buruh Tidak Dibayar	34,85	3,38	9,70	28,44	41,86	1,08
Berusaha dibantu Buruh Dibayar	3,54	1,41	39,84	1,58	7,72	1,26
Buruh/Karya-wan	11,05	2,73	24,69	6,66	17,78	1,63
Pekerja Bebas di non Pertanian	3,99	1,27	31,79	2,10	7,45	0,91
Pekerja Bebas di Pertanian	3,47	1,31	37,70	1,62	7,26	1,10
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	22,73	3,52	15,50	16,46	30,50	1,52
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel H.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Laki-laki

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Formal	20,32	4,75	23,40	12,43	31,43	1,70
Informal	79,68	4,75	5,97	68,57	87,57	1,70
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	-

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

Tabel H.2 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Formal	7,14	2,48	34,77	3,51	13,97	0,87
Informal	92,86	2,48	2,67	86,03	96,49	0,87
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	-

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel H.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Perkotaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Formal	25,82	7,00	27,10	14,37	41,91	2,21
Informal	74,18	7,00	9,43	58,09	85,63	2,21
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	-

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

Tabel H.4 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Perdesaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Formal	7,07	1,88	26,62	4,12	11,87	0,70
Informal	92,93	1,88	2,02	88,13	95,88	0,70
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	-

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel H.5 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Laki-laki+Perempuan,Perkotaan+Perdesaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Formal	14,59	3,20	21,96	9,28	22,20	1,78
Informal	85,41	3,20	3,75	77,80	90,72	1,78
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	-

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel I.1 *Sampling Error* Rata-rata Penghasilan dari Penduduk Lansia yang Bekerja, 2020

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancang-an Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	580.140	410.898	24,29	298.906	861.374	2,35
Perdesaan	313.968	49.013	15,61	216.137	411.799	0,97
Laki-laki	438.872	75.254	0,17	288.664	589.080	1,49
Perempuan	397.261	85.577	0,22	226.449	568.074	1,24
Pertanian	252.242	65.017	25,78	122.468	382.016	1,81
Manufaktur	718.906	193.802	26,96	332.077	1.105.736	1,24
Jasa	623.776	102.623	16,45	418.939	828.612	1,04
Total	**420.783**	**65.330**	**15,53**	**290.384**	**551.181**	**1,83**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel J.1 *Sampling Error* Persentase Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020

Laki-laki

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0*	2,28	1,32	58,15	0,71	7,10	0,96
1-7	2,25	1,34	59,52	0,68	7,19	0,99
8-14	8,06	2,87	35,63	3,89	15,96	1,35
15-24	16,04	3,18	19,80	10,66	23,43	0,91
25-34	20,56	4,39	21,35	13,14	30,67	1,44
35+	50,82	4,95	9,73	41,04	60,54	1,19
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	-

*termasuk sementara tidak bekerja

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

Tabel J.2 *Sampling Error* Persentase Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020

Perempuan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0*	4,12	2,37	57,49	1,28	12,44	1,33
1-7	10,77	3,45	32,07	5,56	19,82	1,16
8-14	20,67	6,15	29,73	10,98	35,51	2,16
15-24	13,56	4,18	30,80	7,15	24,22	1,39
25-34	11,29	3,227	28,98	6,22	19,63	1,00
35+	39,59	5,85	14,78	28,69	51,65	1,34
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	-

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel J.3 *Sampling Error* Persentase Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020

Perkotaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0*	4,10	2,86	69,94	0,99	15,47	1,81
1-7	8,82	3,56	40,36	3,85	18,97	1,36
8-14	19,40	7,87	40,55	8,10	39,66	3,42
15-24	9,46	3,58	37,86	4,343	19,41	1,30
25-34	16,85	5,14	30,52	8,88	29,66	1,63
35+	41,36	6,27	15,16	29,63	54,16	1,40
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

Tabel J.4 *Sampling Error* Persentase Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020

Perdesaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0*	2,39	1,42	59,53	0,72	7,65	1,12
1-7	4,02	1,83	45,59	1,60	9,77	1,12
8-14	9,61	2,87	29,88	5,21	17,06	1,23
15-24	18,65	3,76	20,15	12,27	27,32	1,20
25-34	16,31	3,90	23,89	9,93	25,62	1,43
35+	49,01	5,56	11,35	38,14	59,98	1,60
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

Tabel J.5 *Sampling Error* Persentase Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020

Laki-laki+Perempuan,Perkotaan+Perdesaan

Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling
				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0*	3,08	1,44	46,69	1,20	7,67	1,49
1-7	5,95	1,80	30,33	3,22	10,75	1,25
8-14	13,54	3,87	7,49	28,55	7,49	23,24
15-24	14,96	2,83	18,93	10,14	21,53	1,36
25-34	16,53	3,11	18,83	11,21	23,70	1,51
35+	45,94	4,26	9,28	37,63	54,49	1,58
Total	**100,00**	**0,00**	**0,00**	**100,00**	**100,00**	**-**

Keterangan: warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020 (data olah)

https://semarangkab.bps.go.id

https://semarangkab.bps.go.id

Sensus Penduduk 2020
#MencatatIndonesia

https://semarangkab.bps.go.id

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

ISBN 978-623-6800-43-0

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG
Jalan Garuda No.7 Ungaran, Telp. (024)6921029
Fax. (024)6921029. Homepage: http://semarangkab.bps.go.id
Email: bps3322@.bps.go.id